

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan tindakan atau proses memberi seseorang dorongan untuk berbuat sesuatu. Motivasi ini dapat membangkitkan keinginan dan energi pada seseorang untuk melakukan pekerjaan, peran, atau subjek untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi merupakan kekuatan atau daya yang timbul dari dalam sehingga menimbulkan seseorang ingin melakukan sesuatu (Srivastava, 2018:214).

Motivasi adalah aspek penting dalam proses pembelajaran, tanpa motivasi sulit bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam hal apapun. Motivasi belajar merupakan peran yang sangat penting bagi siswa dalam upaya memperoleh prestasi belajar yang tinggi (Azmidar et al., 2018:3). Peran penting motivasi belajar bersangkutan dengan tugas guru yang bertanggung jawab membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melaksanakan proses belajar. Motivasi dapat timbul dalam diri individu dan dapat timbul akibat pengaruh luar dirinya (Riswanto, 2016:296).

Peningkatan motivasi memerlukan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan gairah belajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Zhou berpendapat dalam jurnalnya bahwa, *Learning process using cooperative learning model is considered effective because it can increase the variables that contribute to motivation, improve achievement and generate a positive social surrounding* (Zhou, 2012:1322). Menurut Zhou model

pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan salah satu variabel proses pembelajaran yaitu motivasi yang ada dalam diri siswa.

Model pembelajaran kooperatif dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang saling bekejasama dan tidak saling berkompetisi. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang mempunyai karakteristik tanggung jawab belajar berada pada tiap individu para siswa untuk membantu siswa lain yang kurang dalam pembelajaran (Azmidar et al., 2018:2). Adapun model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diarahkan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam kelompok kecil. Pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas (Tinungki, 2015:27).

Partipasi aktif yang diberikan oleh siswa pada proses pembelajaran membuat pembelajaran pun menjadi menyenangkan dan aktif. Seperti yang dikatakan oleh Indriani bahwa perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 mendatangkan akibat tersendiri bagi guru. Dimana dalam proses pembelajarannya guru dituntut melaksanakan pembelajaran yang aktif dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik (Indriani, 2015:87). Kurikulum 2013 sendiri dirancang untuk meningkatkan kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia sebelumnya. Dalam kegiatan proses pembelajaran K-13 berbasis pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu kesatuan berbagai bidang mata pelajaran yang ada disekolah, dan diatur sedemikian rupa agar siswa dapat melihat hubungan antara berbagai bidang mata pelajaran dalam kehidupan nyata (Helmane, 2017:70).

Menurut Kurikulum 2013, pembelajaran tematik dilakukan mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Dalam pembelajaran tematik ada tiga hal penting untuk digali yaitu (1) sikap, (2) keterampilan dan (3) pengetahuan (Fernandes, 2017:192). Maka dari itu pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi empat kompetensi inti yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil dari penilaian yang guru lakukan ditulis dalam catatan laporan untuk satu semester. Guru menggunakan nilai numerik kemudian dikonversi ke nilai huruf, dan kemudian diberikan penjelasan dalam bentuk deskripsi (Maba, 2017:4). Oleh karena itu, pada pembelajaran Tematik perlu model pembelajaran yang menyenangkan seperti model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang berhubungan dengan peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MIN 1 Kota Bandung diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa bersifat satu arah, pembelajaran yang minim media dan model pembelajaran tidak beragam membuat siswa tidak aktif, sibuk sendiri dan tidak antusias dalam proses belajar mengajar. Selain itu siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan teman yang lain terutama siswa laki-laki dan perempuan sulit untuk bekerjasama, mereka cenderung berseteru sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif dan menyenangkan di dalam kelas. Hal ini menunjukkan ada beberapa indikator motivasi seperti devosi (pengabdian) pemikiran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, tingkat aspirasi, keuletan melakukan kegiatan pembelajaran siswa belum terpenuhi

dengan baik sehingga menyebabkan arah sikap motivasi cenderung condong ke arah negatif.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap motivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian di MIN 1 Kota Bandung dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap Motivasi Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik” (Penelitian *Quasi Eksperimen* pada Siswa Kelas III MIN 1 Kota Bandung)**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran pada pembelajaran tematik di MIN 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 1 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Kota Bandung.
2. Motivasi belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran pada pembelajaran tematik di MIN 1 Kota Bandung.
3. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Kota Bandung.
4. Pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MIN 1 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi sebuah sarana untuk memperkaya wawasan dalam ilmu pendidikan, menambah pengetahuan terhadap teori tentang model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dan mutu pendidikan di kelas melalui model pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar agar hasil belajar siswa lebih baik dan perlu di coba pada mata pelajaran lain.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap motivasi belajar siswa dan sebagai pengembangan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada proses pembelajaran haruslah menyenangkan dan efektif dengan pemilihan model yang tepat untuk merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe (TAI) diciptakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam sistem pengajaran individual salah satunya adalah harapan agar para siswa akan termotivasi untuk mendalami materi-materi yang diberikan dengan waktu singkat dan tepat, dan tidak akan bisa melakukan hal-hal kecurangan atau bertindak yang tidak sesuai dengan aturan (Slavin, 2015:190-191).

Pembelajaran tipe TAI mempunyai langkah-langkah yang terdiri dari 1) *Placement Test* (tes penempatan), memberikan *pretest* kepada para siswa. 2) *Teams* (tim) mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, 3) *Teaching*

Group (kelompok pengajaran), menjelaskan materi secara singkat sebelum tugas diberikan. 4) *Student Creative* (siswa kreatif), menekankan dan menciptakan persepsi siswa bahwa keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok mereka. 5) *Team Study* (studi tim), siswa belajar dengan menggunakan lembar kerja siswa. 6) *Fact Test* (uji fakta), memberikan tes kecil berdasarkan fakta, misalnya dengan memberikan kuis. 7) *Team Scores and Team Recognition* (tim skor dan pengakuan tim), memberi skor pada karya kelompok dan memberi reward. 8) *Whole-Class Units* (unit kelas utuh) Menyajikan materi di akhir bab ini bagi semua siswa di kelas (Tinungki, 2015:28).

Model TAI ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi yang terjadi, ada beberapa indikator motivasi diantaranya menurut Skaalvik dan Syamsudin. Menurut Skaalvik Indikator motivasi bisa berupa motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berada di dalam diri sendiri, usaha, kesungguhan, dan perilaku mencari bantuan (Skaalvik, Federici, & Klassen, 2015:135). Sedangkan menurut Syamsudin ada beberapa indikator untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi yang terjadi, berikut penjelasan indikator motivasi oleh Syamsudin :

1. Durasi Kegiatan

Berapa lamanya waktu melakukan kegiatan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Frekuensi Kegiatan

Seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu atau pada proses pembelajaran.

3. Persistensi

Kelekatan pada tujuan yang ingin dicapai.

4. Ketabahan

Tidak mudah putus asa dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan

5. Devosi

Devosi mengandung arti pengabdian dan pengorbanan, kaitannya dengan motivasi belajar, siswa mengorbankan tenaga, pikiran, serta materi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

6. Tingkat Aspirasi

Tingkat Aspirasi maksudnya dimana siswa mempunyai target yang akan dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

7. Tingkatan kualifikasi prestasi

Hasil yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.

8. Arah Sikap

Arah sikap yang dimaksud mengarah pada kegiatan positif atau negatif.

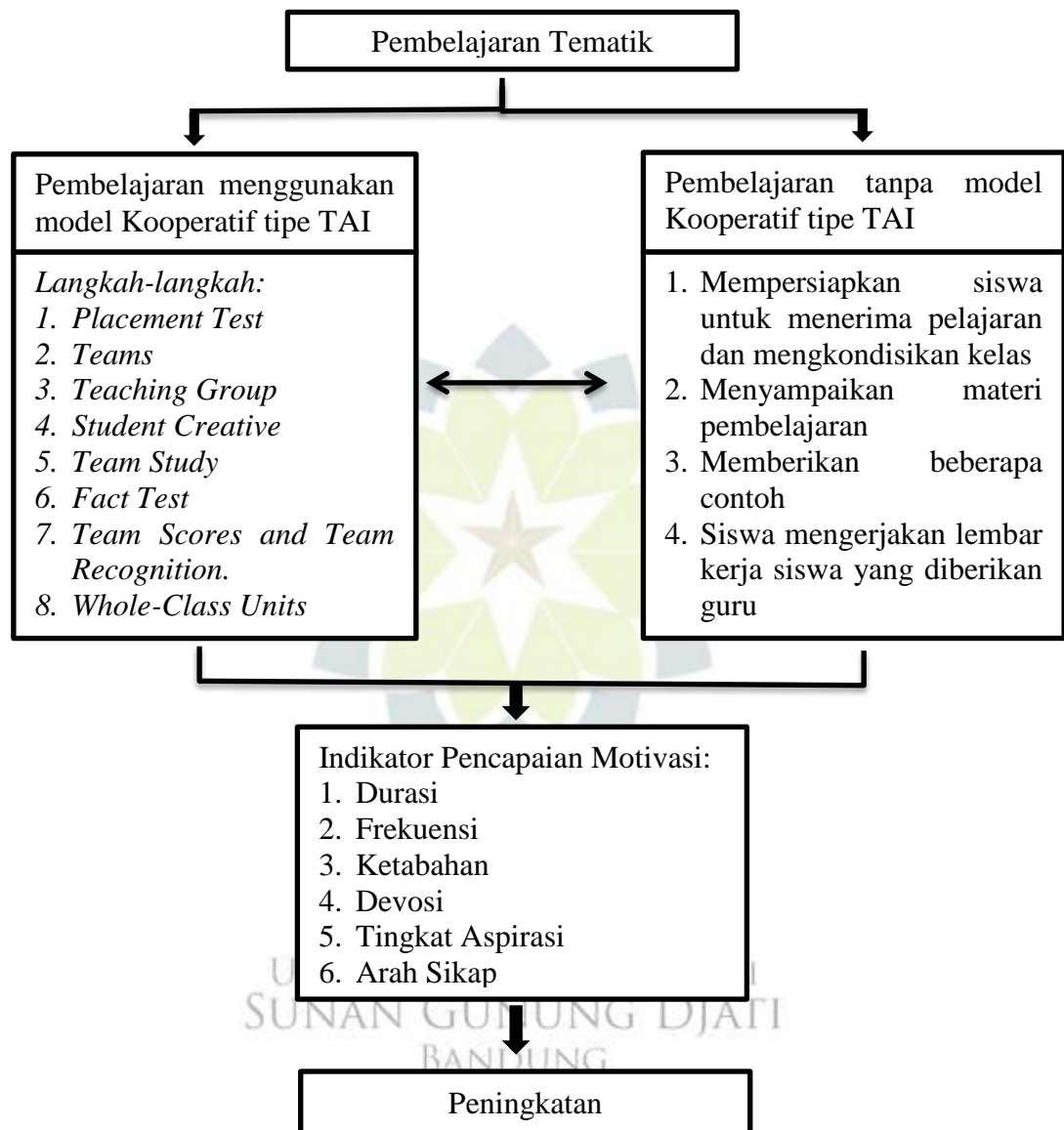
(Syamsudin, 2009:40)

Berdasarkan pendapat diatas, indikator yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam indikator yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, ketabahan,

devosi, tingkat aspirasi dan arah sikap. Dari enam indikator tersebut bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk menganalisis sejauh mana peningkatan motivasi pembelajaran. Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Asmani bahwa pembelajaran kooperatif dilakukan agar tiap anggota kelompok bisa saling membantu dan memberikan dorongan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, penghargaan kelompok yang berlandaskan pada kinerja seluruh anggota kelompok atau penjumlahan dari kemampuan kerja individual yang menghasilkan struktur penghargaan interpersonal (Asmani, 2017:64). Oleh karena itu, saling membantu dan memberikan dorongan sesama teman dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan tanpa ada paksaan dari pihak lain.



Kerangka pemikiran diatas dapat diumuskan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pengaruh model pembelajaran tipe TAI pada saat proses pembelajaran sebagai variable X dan motivasi belajar siswa sebagai variable Y. Maka dari itu, rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah

“Semakin tinggi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas III MIN 1 Kota Bandung”. Sebaliknya jika “Semakin rendah pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) maka akan semakin rendah pula motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas III MIN 1 Kota Bandung”.

Berdasarkan pengujian tersebut maka hasilnya sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

H_a = Terdapat pengaruh antara *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap motivasi belajar pada pembelajaran tematik

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai pengaruh model pembelajaran TAI terhadap motivasi ataupun hubungan antara keduanya ini pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti baik internasional maupun nasional.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Chan dan Idris dengan judul “*Cooperative Learning in Mathematics Education*” yang dimuat dalam *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Pembelajaran kooperatif terbukti bermanfaat bagi siswa, terutama dalam penguasaan keterampilan dalam Matematika. Pembelajaran kooperatif adalah teknik pembelajaran yang terbukti mampu memberi dampak positif

bagi guru dan siswa untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang Matematika (Chan & Idris, 2017:548).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tinungki yang berjudul “*The Role of Coopeative Learning Type Team Asseted Individualization to Improve the Students’ Mathematics Communication Ability in the Subject of Probability Theory*” yang dimuat dalam *Journal of Education and Practice*. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kemampuan komunikasi matematika memiliki korelasi yang signifikan dengan pembelajaran koopeatif tipe TAI (Tinungki, 2015:30)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Subarni yang berjudul “Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD Negeri Putuk Kecamatan Nguntoronadi, Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016” yang dimuat dalam *Indonesian Journal on Education and Research*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individulaization*) terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menyimak cerita siswa pada mata pelajaran bahasa jawa dengan peningkatan dari 60 menjadi 75 (Subarni, 2017:52).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Jampel, dan Sudarma yang berjudul “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Jembrana” yang dimuat dalam *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1 Tahun 2015*. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perhitungan rata-rata motivasi belajar

IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model discovery learning adalah 117,38 berada pada kategori sangat tinggi lebih besar dari rata-rata motivasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung adalah 98,5 berada pada kategori tinggi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rifka Anisaunafi yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik yaitu 87,57 dibandingkan kelas kontrol yaitu 78,77.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggita Putri yang berjudul “Pengaruh Metode Quiz Team Terhadap Minat Baca Siswa IPS Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil t hitung = -3,326 dengan signifikansi $p = 0,002$. Karena $p (0,002) < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Quiz Team berpengaruh terhadap minat baca siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya minat baca siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terdapat pada mata pelajaran yang diambil. Bahwa belum ada yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran TAI terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tetapi cukup banyak yang menggunakannya pada mata pelajaran matematika atau yang lainnya. Oleh karena itu peneliti berniat akan melakukan penelitian tersebut dengan judul pengaruh model pembelajaran TAI terhadap motivasi belajar siswa